

**ANALISIS FRAUD PENTAGON TERHADAP POTENSI *FRAUDULENT*
FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Nadhila Mediazha Yulistika

No. Mahasiswa : 17312044

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**ANALISIS FRAUD PENTAGON TERHADAP POTENSI *FRAUDULENT*
FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

UII

Oleh :

Nama : Nadhila Mediazha Yulistika

No. Mahasiswa : 17312044

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. "

Yogyakarta, 05 Februari 2021



(Nadhila Medjazha Yulistika)

**ANALISIS FRAUD PENTAGON TERHADAP POTENSI *FRAUDULENT*
FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

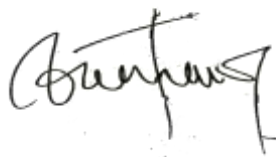
Nama : Nadhila Mediazha Yulistika

No. Mahasiswa : 17312044

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 30 Januari 2021

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo., S.E., M.Bus. CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FRAUD PENTAGON TERHADAP POTENSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI

Disusun oleh : NADHILA MEDIAZHA YULISTIKA

Nomor Mahasiswa : 17312044

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Maret 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahilalamin, segala pujian syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah membeirkan segala berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam proses penyelesaian penelitian ini yang berjudul “ **ANALISIS FRAUD PENTAGON TERHADAP POTENSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI** “ dengan baik dan lancar. Penelitian yang penulis lakukan ini guna memenuhi salah satu syarat akademis guna menyelesaikan studi Strata 1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penelitian dan proses penyusunan skripsi yang ditulis tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat sehat lahir dan batin serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Diri penulis sendiri, yang tidak pernah berhenti berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu diatas semua kesedihan dan kesulitan yang penulis lalui.

3. Bapak Ardjuzaman Tamadjoe dan Ibu Siti Marwiah selaku kedua orangtua penulis. Terimakasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Terimakasih atas segala bimbingan, nasihat, semangat, do'a, dan ilmu yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
4. Yudhy Guztaman, Dian Adriatie, Amelia Mediastuti dan Ilham Rizki Akbar selaku saudara kandung penulis yang telah memberikan dukungan moral selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Terimakasih atas saran dan dukungan apapun yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Bapak Sigit Handoyo,, S.E., M.Bus. CFrA selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi ini yang sangat berjasa dalam memberikan bimbingan, ilmu dan kesabaran dalam membantu proses pengerjaan skripsi hingga akhir kepada penulis.
6. Pulung Rizki Pangestu selaku orang yang penulis sayangi sebagai kaka sekaligus sahabat bagi penulis. Terimakasih telah memberikan banyak support, waktu dan tenaga, serta telah memberikan support luar biasa semenjak penulis masuk perkuliahan hingga terselesaikan nya skripsi ini.
7. Dara Sely Trisyananda selaku sahabat penulis sejak SMP. Terimakasih telah menjadi tempat bagi penulis dalam keadaan bahagia atau sedih, serta telah memberikan banyak nasehat-nasehat yang menjadikan penulis kuat dalam menghadapi banyak rintangan dalam penulisan skripsi ini
8. Aldha Tirza Alya selaku sahabat penulis. Terimakasih telah memberikan banyak pelajaran hidup kepada penulis, sehingga membuat banyak

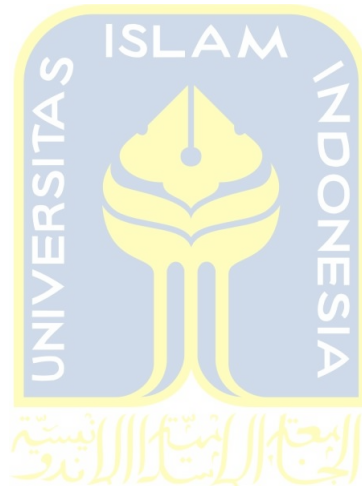
dorongan bagi penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dilancarkan dan diberi kebahagiaan.

9. Annisa Nabila W, Yulieta Anindya, dan Putri Ekawanti. Terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah penulis saat masa perkuliahan, serta menjadi tempat cerita bagi penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi sahabat dan partner dikampus bagi penulis yang selalu sabar menghadapi sifat-sifat penulis dan selalu dapat diajak berdiskusi mengenai hal-hal apapun. Terimakasih telah selalu sabar menghadapi orang seperti penulis. Semoga kalian diberikan kelancaran dan kesuksesan kedepannya
10. Indriana Wijaya selaku teman pertama penulis saat masuk perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi teman selama 3 tahun terakhir. Semoga selalu tersenyum dan Bahagia, serta selalu diberi kelancaran.
11. Atika Dewi Listyaningrum dan Rafika Tsary Atmakusuma sebagai teman dalam mengerjakan skripsi dan menjadi partner magang penulis selama 4 bulan kedepan. Terimakasih sudah memberikan banyak dukungannya.
12. Nadia Chandradika dan Reiga Farah Amalia selaku teman penulis sejak kecil. Terimakasih sudah memberikan banyak support dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
13. Semua pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya, Terimakasih atas kontribusi bapak/ibu/saudara/i selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan semua pihak yang terlibat, dan semoga bantuan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah bagi kita semua. Penulis menyadari bahwasanya masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan penelitian dikemudian hari. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Januari, 28 Januari 2021

(Nadhila Mediazha Yulistika)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 Kecurangan (Fraud)	11
2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>)	13
2.2 Teori Kecurangan (<i>Fraud Theory</i>)	13
2.2.1 Teori Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangle Theory</i>)	13

2.2.2	Teori Segi empat Kecurangan (<i>Fraud Diamond Theory</i>).....	14
2.2.3	Teori Segilima Kecurangan (<i>Fraud Pentagon Theory</i>).....	15
2.3	Penelitian Terdahulu	18
2.4	Hipotesis Penelitian.....	22
2.4.1	Pengaruh <i>financial target</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	22
2.4.2	Pengaruh <i>financial stability</i> Terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	23
2.4.3	Pengaruh <i>effective monitoring</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	24
2.4.4	Pengaruh <i>nature of industry</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	25
2.4.5	Pengaruh <i>change in auditor</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	26
2.4.6	Pengaruh <i>audit opinion</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	27
2.4.7	Pengaruh <i>change in directors</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	28
2.4.8	Pengaruh <i>frequent number of CEO's picture</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	29
2.5	Kerangka Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	31

3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	32
3.3.1	Variabel Dependen	32
3.3.2	Variabel Independen	34
3.1	Teknik Analisis Data	41
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	42
3.4.3	Analisis Regresi	43
3.4.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
3.4.5	Uji Statistik T	45
3.4.6	Uji Statistik F	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	48
4.3	Uji Asumsi Klasik	54
4.3.1	Uji Normalitas	54
4.3.2	Uji Multikolinearitas	55
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	56
4.4	Uji Hipotesis	57
4.4.1	Uji Analisis Berganda	57
4.4.2	Uji T	59
4.4.3	Uji Koefisien Determinasi	62

4.4.4	Uji F.....	63
4.5	Hasil Uji Hipotesis	64
4.5.1	Pengaruh <i>financial target</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	64
4.5.2	Pengaruh <i>financial stability</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	65
4.5.3	Pengaruh <i>effective monitoring</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	66
4.5.4	Pengaruh <i>nature of industry</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	67
4.5.5	Pengaruh <i>change in auditor</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	68
4.5.6	Pengaruh <i>audit opinion</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	70
4.5.7	Pengaruh <i>change in directors</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	71
4.5.8	Pengaruh <i>frequent number of CEO's picture</i> terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.....	72
BAB V PENUTUP.....		74
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Keterbatasan Penelitian	76
5.3	Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	83



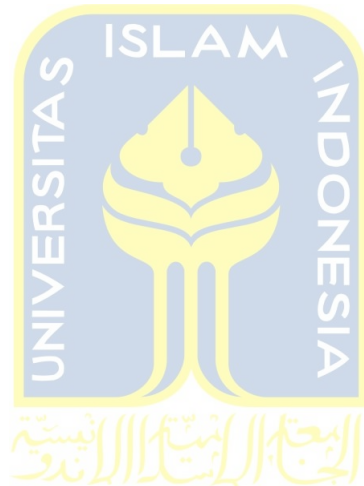
DAFTAR TABEL

Table 3.1 Definisi Operaional Variabel dan Pengukuran.....	40
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	47
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif untuk <i>Variabel Dummy</i>	49
Tabel 4.5 Uji Normalitas	54
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.9 Uji T.....	59
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	63



DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Fraud Tree.....	11
2.2	Gambar Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangle</i>)	13
2.3	Gambar Segi empat Kecurangan (<i>Fraud Diamond</i>).....	14
2.4	Gambar Segilima Kecurangan (<i>Fraud Pentagon</i>).....	15
2.5	Gambar Kerangka Penelitian	30



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kecurangan dalam teori *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Fraud pentagon* diproksikan dengan delapan variabel yang terdiri dari *financial target*, *financial stability*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor*, *audit opinion*, *change in director*, dan *frequent number of ceo's picture* yang dihipotesiskan mempengaruhi potensi kecurangan pada laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan dan *effective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan *financial target*, *nature of industry*, *change in auditor*, *audit opinion*, *change in director*, dan *frequent number of CEO picture* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan.

Kata kunci : Fraud pentagon, kecurangan laporan keuangan, stabilitas keuangan, target keuangan, opini audit, sifat industry, pergantian auditor, pergantian direksi, efektif pengawasan, jumlah foto ceo,

This study aims to analyze the fraud factors in the theory fraud pentagon in detecting fraudulent financial statements. Pentagon fraud is proxied by eight variables consisting of financial targets, financial stability, effective monitoring, nature of industry, change in auditors, audit opinions, change in directors, and frequent number of ceo's pictures which are hypothesized to affect the potential for fraud in financial reports. The sample used in this study used a purposive sampling method. Sampel that researcher use of 24 food and beverage companies was obtained. This research was conducted with quantitative methods, the analysis technique used is multiple regression analysis and hypothesis testing using the t test and f test. The results showed that financial stability had a significant positive effect on potential. fraud in financial reports and effective monitoring have a significant negative effect on the potential for fraud in financial reports. Meanwhile, financial targets, nature of industry, change in auditors, audit opinions, change in directors, and frequent number of CEO pictures does not significantly affect on the potential for fraud in financial reports.

Keywords : Pentagon fraud, financial statement fraud, financial stability, financial targets, audit opinion, nature industry, change in auditor, change in director, effective monitoring, frequent number of CEO's picture

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi perekonomian saat ini yang berkembang begitu pesat menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Kondisi seperti ini membuat setiap perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai dan kualitasnya untuk menarik investor dan menjadi perhatian kreditur agar terus berinvestasi dan mempercayakan dana mereka guna mempertahankan kontinuitas hidup suatu entitas. Akan tetapi, situasi tersebut memunculkan permasalahan salah satunya adalah pemanipulasian laporan keuangan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan agar tampak baik sehingga pemegang saham tertarik untuk berinvestasi.

Laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang paling penting. Laporan keuangan untuk mengendalikan semua kegiatan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan mengamati kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi. Menurut IAI (2015), tujuan laporan keuangan adalah memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang berguna untuk mayoritas pemakai laporan keuangan dalam membuat dan menetapkan keputusan ekonomi. Maka dari itu, pelaksana bisnis mengharapkan agar laporan keuangan perusahaan dapat

diandalkan, relevan dan bebas dari kecurangan dalam penyampaian, agar tidak menyesatkan bagi pengguna dalam mengambil keputusan.

Kartikahadi et al., (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan harus memenuhi semua karakteristik kualitatif utama, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan. Meskipun komponen laporan keuangan yang digunakan di Indonesia semakin lengkap dan luas, namun demikian masih terdapat banyak celah untuk manajemen dan individu tertentu untuk melakukan kecurangan. *Fraud* adalah perbuatan ilegal yaitu melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, kemudian disembunyikan, dan mendapatkan keuntungan untuk tujuan pribadi atau orang lain, yang mana tindakan tersebut telah menyebabkan kerugian bagi pihak lainnya. Hasil survei tahun 2016 yang dilakukan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), menunjukkan adanya kecurangan laporan keuangan yang menyebabkan 75% kerugian *financial*, sebesar 15% kerugian korupsi dan sebesar 10% kerugian penyalahgunaan aset. Hal ini dapat membuktikan adanya kecurangan pada *financial* sangat berpengaruh besar terhadap perusahaan dibandingkan dengan penyalahgunaan aset dan korupsi. Hasil survei ACFE (2019) yang dijelaskan dalam laporan *Report To The Nation* (RTTN) menerangkan bahwa kasus *financial statement fraud* memiliki persentase yang paling sedikit terjadi yaitu sebesar 6,7%, namun kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang memiliki dampak kerugian terbesar dibandingkan dua kategori *fraud* lainnya.

Kasus mengenai *fraudulent financial reporting* telah banyak terjadi bukan hanya di Mancanegara, bahkan Indonesia sendiri tidak luput dari skandal *fraud*. Contohnya adalah *fraud* yang dilakukan oleh PT Sariwangi Agricultural Estate Agency (A.E.A) telah dinyatakan pailit setelah Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pembatalan perjanjian perdamaian oleh PT Bank ICBC Indonesia pada tahun 2018. PT. Sariwangi A.E.A memiliki beban bunga kepada PT Bank ICBC Indonesia sebesar Rp 309,6 M, tetapi PT. Sariwangi A.E.A tidak mampu membayar beban bunga tersebut. Kasus tersebut membuktikan bahwa usia suatu organisasi tidak dapat menjamin kontinuitas hidup organisasi tersebut, sehingga perlu dilakukan sejak dini kebangkrutan perusahaan.

Kasus kedua adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food. PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 yang bergerak di bisnis makanan ringan, salah satu produk terkenalnya adalah Taro. Pada tahun 2017, AISA yang bergerak di sub sektor *food and beverage* disangka melakukan penggelembungan laporan keuangan perusahaan. Masalah keuangan bermula pada tanggal 27 Juli 2017 Tim Satuan Tugas melakukan penggerebekan gudang Indo Beras Unggul yang berlokasi di Kedungwaringin, Bekasi, Jawa Barat. Gudang yang berisi 1.161 ton beras yang diduga sebagai beras oplosan antara beras subsidi dengan beras premium di sita oleh Satgas pangan. Sejak

kasus tersebut, PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) memperoleh masalah keuangan yaitu tidak mampu melunasi sejumlah beban bunga obligasi. Hal tersebut menyebabkan BEI menghentikan sementara AISA Putri (2018). Fenomena di atas merupakan contoh kurangnya tugas auditor internal dalam mengawasi dan mendeteksi potensi adanya kecurangan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa, industri perusahaan mungkin memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup baik, namun masih adanya kemungkinan manajemen suatu perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Kasus *fraud* akan selalu terjadi jika tidak ada pendeteksian sejak dini yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dari itu, terdapat cara untuk mendeteksi *fraud* yaitu dengan menggunakan *fraud pentagon theory* yang dikembangkan oleh Crowe. Pada tahun 2011, *fraud pentagon* pertama kali dikemukakan oleh Crowe Howarth. Teori ini merupakan pengembangan dari *fraud* oleh Jonathan Marks pada tahun 2009. *Fraud pentagon* memiliki 5 faktor pemicu kecurangan yang dikemukakan oleh Crowe yaitu:

- 1) *Pressure*/tekanan,
- 2) *Opportunity*/Kesempatan,
- 3) *Rationalization*/Rasionalisasi,
- 4) *Competence*/Kompetensi,
- 5) *Arrogance*/Arogansi.

Penelitian Marks (2012) menjelaskan bahwa 70% dari kasus *fraud* dilakukan oleh pelaku dengan menggabungkan *pressure* dengan arogansi dan keserakahan. Arogansi adalah sikap superioritas dan keserakahan yang membutuhkan bimbingan dan koreksi.

Penelitian ini berdasarkan dari pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh Annisa & Halmawati (2020) dengan judul “Pengaruh Elemen *Fraud Diamond Theory* Terhadap *Financial Statement Fraud*”. Variabel independen dalam riset tersebut yaitu *financial targets*, *auditor report*, *ineffective monitoring*, dan *change of director*. Hasil riset tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya *financial target* yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan hasil dari *ineffective monitoring*, *auditor report*, dan *change of director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pada penelitian Renata & Yudowati (2018) perihal pengaruh penggunaan teori *fraud pentagon* terhadap pendeteksian *financial statement fraud* perusahaan pada sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI. Riset tersebut menggunakan enam variabel yaitu *frequent number of CEO's picture*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in directors* dan *change in auditor*. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *financial stability* dan *change in director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *frequent number of*

CEO's picture, dan *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Fraud* Pentagon Terhadap Potensi *Fraudulent Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
3. Apakah *Effective Monitoring* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
4. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
5. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
6. Apakah *Audit Opinion* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?

7. Apakah *Change in Directors* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
8. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah variabel *Financial Target* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan
2. Untuk menganalisis apakah variabel *Financial Stability* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan
3. Untuk menganalisis apakah variabel *Effective Monitoring* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan
4. Untuk menganalisis apakah variabel *Nature of Industry* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan
5. Untuk menganalisis apakah variabel *Change in Auditor* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan
6. Untuk menganalisis apakah variabel *Audit Opinion* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan
7. Untuk menganalisis apakah variabel *Change in Directors* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

8. Untuk menganalisis apakah variabel *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan pertimbangan kepada perusahaan untuk mendeteksi dan menemukan kemungkinan adanya *fraud* dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat meminimalisasikan kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat berguna bagi investor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sehingga ketika investor mengetahuinya dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ketika berinvestasi pada entitas tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk peneliti selanjutnya dan sebagai bahan referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait tema ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang disajikan, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan perihal landasan teori yang mendasari penelitian, menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, hipotesis penelitian mengenai variabel-variabel, serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan perihal penentuan populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data penelitian, definisi dan pengukuran setiap variabel penelitian, hipotesis penelitian, serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan perihal objek penelitian, analisis data sampel penelitian, hasil yang diperoleh dari analisis data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan tentang interpretasi hasil data penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi mengenai kesimpulan terkait masalah dan menjelaskan keterbatasan dan saran-saran dari hasil yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory adalah perjanjian yang melibatkan satu atau lebih orang, seorang pemegang saham (*principal*) memberikan instruksi kepada orang lain dengan maksud melakukan jasa yang di atas namakan pemegang saham dalam bentuk wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori ini, berhubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) sulit tercipta dikarenakan adanya konflik kepentingan.

Principal disini adalah pemegang saham yang mengharapkan agar performa keuangan perusahaan dapat berkembang, sehingga tingkat *return* investasi yang didapatkan tinggi, dan manajemen yang bertindak sebagai *agent* juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan perusahaannya. *Agent* dapat memberikan lebih banyak informasi daripada *principal*. Hubungan ini dapat menyebabkan pada keadaan ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi (Candra, 2016). Dengan terjadinya asimetri informasi antara kedua pihak, informasi yang menurut agen tidak perlu diketahui *principal* dapat dengan mudah disembunyikan oleh *agent* dengan tujuan tertentu. Kondisi tersebut dapat menimbulkan *pressure* bagi *agent*

sehingga dapat melakukan tindakan *fraud* demi tercapainya target perusahaan.

2.1.2 Kecurangan (Fraud)

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016) mendeskripsikan *farud* adalah sikap yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (memalsukan laporan keuangan) yang dilakukan orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

ACFE mengelompokkan kecurangan menjadi tiga kelompok, di antaranya:



Sumber: ACFE

2.1 Gambar Fraud Tree

1. *Asset Misappropriation* atau penyalahgunaan asset

Asset misappropriation adalah tindakan pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan demi kepentingan pribadinya.

2. *Financial Statement Fraud* atau kecurangan laporan keuangan

Financial statement fraud adalah tindakan yang dilakukan oleh top/*executive management* di suatu perusahaan untuk menampilkan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam penyajian laporan keuangan.

3. *Corruption* atau korupsi

Korupsi merupakan tindakan kecurangan paling sulit dideteksi di mana seorang karyawan menyalahgunakan wewenang dan jabatan dalam perusahaan dan dilakukan tidak hanya oleh satu orang tetapi terdapat beberapa oknum lain. Kecurangan jenis ini banyak terjadi di negara berkembang dengan penegakan hukum dan integritas yang lemah.

Dari penjelasan diatas, *fraud* pada dasarnya tidak begitu saja terjadi dalam perusahaan. Namun, *fraud* dapat terjadi apabila memenuhi syarat-syarat terjadinya *fraud*. Artinya apabila tidak ada unsur pendukung *fraud*, maka tidak akan terjadi kecurangan, sehingga tidak menyebabkan pihak lain mengalami kerugian materi yang sangat besar. Apabila perilaku tersebut bukan perilaku yang disengaja, dalam hal ini tidak dapat dianggap sebagai perilaku *fraud*. Menurut definisi yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa *fraud* disebabkan oleh individu atau organisasi yang dengan sengaja menipu dan

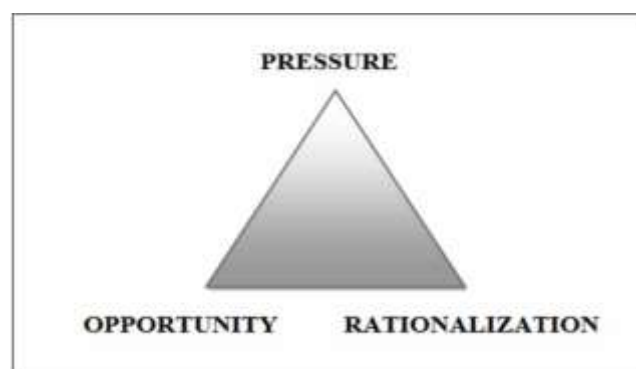
menyembunyikan tindakan ilegal untuk mendapatkan keuntungan dalam keadaan tertentu

2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Financial Statement Fraud adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh manajemen dengan cara memanipulasi jumlah dari laporan keuangan untuk mengecohkan pemakai laporan keuangan. Sihombing & Rahardjo (2014) menjelaskan bahwa *financial statement fraud* adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditur, dengan menyajikan dan memanipulasi nilai material laporan keuangan. *Fraud* yang terjadi pada laporan keuangan ini di antaranya adalah mengenai lebih saji pada pengakuan aktiva, pendapatan atau pengabaian kewajiban.

2.2 Teori Kecurangan (*Fraud Theory*)

2.2.1 Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

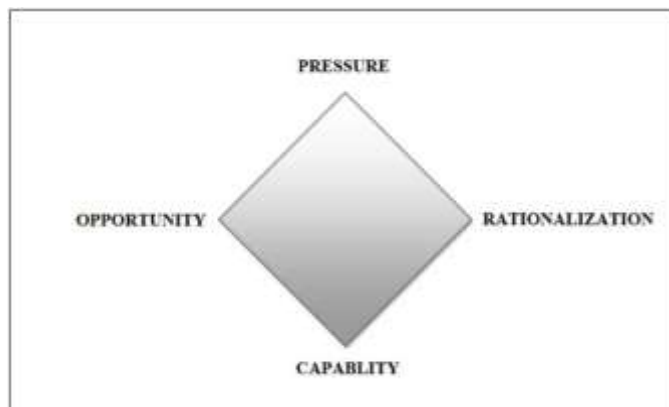


2.2 Gambar Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*)

Teori segitiga kecurangan adalah teori pertama yang menjelaskan elemen-elemen penyebab *fraud* yang disebut dengan

konsep segitiga kecurangan. *Fraud triangle* adalah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Berdasarkan penelitiannya, Cressey meyakini bahwa teori ini dapat menjelaskan elemen-elemen dalam seseorang melakukan kecurangan. *Fraud* dilakukan seseorang karena adanya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*).

2.2.2 Teori Segi empat Kecurangan (*Fraud Diamond Theory*)

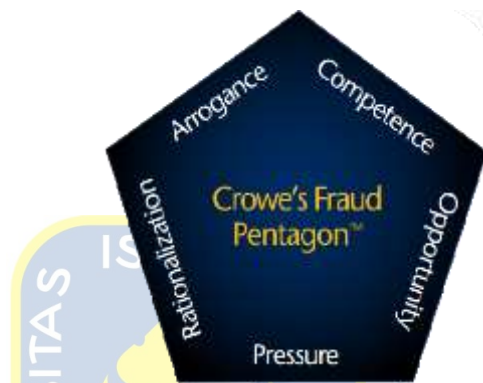


2.3 Gambar Segi empat Kecurangan (*Fraud Diamond*)

Fraud diamond adalah teori dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Teori segi empat kecurangan merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953). Teori ini menghasilkan satu elemen lain yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud* yaitu elemen *capability* (kemampuan). Sehingga dalam teori ini menyebutkan terdapat 4 elemen yang menjadi penyebab beberapa orang melakukan *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*). Menurut Wolfe &

Hermanson (2004) kecurangan yang memiliki dampak kerugian dengan nominal besar tidak akan mungkin terjadi jika tidak ada orang yang memiliki kemampuan (*capability*) lebih untuk melakukan kecurangan tersebut.

2.2.3 Teori Segilima Kecurangan (*Fraud Pentagon Theory*)



Sumber: Binus Accounting (2020)

2.4 Gambar Segilima Kecurangan (*Fraud Pentagon*)

Fraud pentagon adalah teori penyempurna dan pengembangan dari *fraud triangle theory* yang dikembangkan oleh Cressey (1953) dan pengembangan teori dari Wolf&Hermanson (2004) tentang *fraud diamond theory*. Teori *fraud pentagon* melebihi satu elemen dalam kecurangan lainnya, yaitu *competence* dan *arrogance*. Dalam *fraud triangle*, teori ini lebih berfokus pada kecurangan yang dilakukan pada manajemen tingkat menengah, sedangkan pada teori *fraud pentagon*, berfokus pada skema kecurangan yang lebih luas, teori kecurangan ini terdapat banyak keterlibatan yang dilakukan oleh

CEO atau *CFO* pada suatu perusahaan. Teori *fraud pentagon* ini memiliki 5 elemen, yaitu:

1. Tekanan (*Pressure*)

Menurut Cressey (1953), seseorang melakukan kecurangan ketika mendapatkan tekanan. Tekanan adalah dorongan untuk seseorang melakukan *fraud*. Biasanya, hal ini disebabkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan finansial dan tekanan situasional akibat kewajiban finansial yang melebihi batas kapasitas manajemen. *Statement on Auditing Standards* (SAS) 99 menyatakan ada 4 jenis tekanan yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan yaitu *financial stability* (stabilitas keuangan), *financial targets* (target keuangan), *personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi), dan *external pressure* (tekanan eksternal)

2. Peluang (*Opportunity*)

Fraud terjadi tidak hanya karena adanya tekanan, tetapi juga peluang yang muncul. Pada umumnya, dapat timbul akibat adanya *internal control* yang lemah, rendahnya pengawasan, atau penyalahgunaan wewenang pada suatu perusahaan. Semakin lemah tingkat *controlling* suatu perusahaan, maka semakin banyak orang yang melakukan tindakan kecurangan. *Statement on Auditing Standards* (SAS) 99 menyebutkan bahwa peluang kecurangan pada laporan keuangan dapat dikategorikan pada tiga

kondisi, yaitu *Nature of industry* (sifat Industri), *effective Monitoring* (pemantauan yang efektif), dan *quality of external audit* (kualitas audit eksternal).

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan faktor paling penting karena pelaku kecurangan akan mencari pembenaran atas tindakannya. Rasionalisasi merupakan bagian *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009). Pembenaran tindakannya bisa terjadi saat pelaku merasa berhak atas sesuatu yang lebih (posisi, gaji, promosi). Skousen (2009), mengutarakan bahwa rasionalisasi yang dapat menyebabkan seseorang melakukan *fraud* berkaitan dengan beberapa kondisi tertentu. Rasionalisasi tersebut dapat dikategorikan pada *auditor change* (pergantian auditor) dan *audit report*

4. Kemampuan (*Capability*)

Kemampuan artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan (Wolfe, 2004). Kompetensi merupakan kemampuan karyawan untuk menembus pengendalian internal perusahaan, merumuskan strategi penyelewengan dan mampu mengendalikan kondisi sosial yang dapat menguntungkan dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerja sama dengannya (Husmawati, 2017).

5. Arogansi (*Arrogance*)

Menurut Aprilia (2017) arogansi adalah sikap arogan seseorang yang timbul karena mereka ingin menunjukkan jabatannya dalam suatu perusahaan. Sifat arogan ini timbul akibat *CEO* akan berupaya melakukan cara apa pun untuk menjaga dan mempertahankan kedudukannya di dalam perusahaan dengan menunjukkan status dan posisi yang dimilikinya, dilihat dari dalam laporan tahunan perusahaan berapa banyaknya foto *CEO* yang terpampang (Agustina & Pratomo, 2019)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadikan tiga jenis pendekatan sebagai acuan dalam penelitian. Pendekatan pertama adalah menggunakan analisis *fraud triangle* untuk mendeteksi potensi kecurangan pada laporan keuangan. Pendekatan kedua menggunakan teori *fraud diamond* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, pendekatan ketiga adalah menggunakan metode analisis *fraud pentagon* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. *Fraud pentagon* masih sangat jarang digunakan untuk pendekatan analisis *fraud*, meskipun teori ini sudah ditemukan sejak tahun 2011.

Widarti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013”. Dalam penelitian tersebut sampel yang digunakan sebanyak 38 perusahaan dan

menggunakan analisis *fraud triangle*. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba dan variabel independent menggunakan *financial stability pressure*, *financial targets*, *personal financial need*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *organizational structure*, dan *rationalization*. Hasil akhir penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial stability pressure*, *external pressure*, dan target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, Sedangkan *personal financial need*, *nature of industry*, pengawasan yang tidak efektif, *organizational structure*, dan *rationalization* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian Wahyuni & Budi Witjaksono (2017) yang berjudul “Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”. Penelitian tersebut menggunakan *annual report* data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai 2014. Penelitian tersebut menggunakan teori segitiga kecurangan untuk melakukan pendeteksian potensi *financial statement fraud*. Kecurangan laporan keuangan yang dikategorikan dengan manajemen laba digunakan dalam penelitian tersebut sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan ada tujuh variabel yaitu stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, *nature of industry*, ketidakefektifan dalam pengawasan, struktur organisasi, rasionalisasi. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rasionalisasi yang diproksikan dengan perubahan auditor berpengaruh signifikan

terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, *nature of industry*, ketidakefektifan dalam pengawasan, dan struktur organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Di tahun yang sama Fauzyan et al., (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Triangle*”. Penelitian tersebut menggunakan data *annual report* perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2017. Teori dalam penelitian tersebut adalah teori *fraud triangle*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan variabel independen menggunakan *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan pada faktor tekanan dan peluang tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kemudian Annisya et al., (2016) mengenai “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond”. Variabel terikat dalam penelitian adalah *fraud* pada *financial statement* dan variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, opini audit dan kemampuan. Dari enam variabel *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan

keuangan. Sedangkan *external pressure* dan opini audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Farmashinta & Yudowati (2019) berargumen dengan judul penelitian “Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. Penelitian ini mengambil data *annual report* pada perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2017. Variabel yang digunakan yaitu *pressure* dengan proksi stabilitas keuangan dan tekanan eksternal, *opportunity* dengan proksi kualitas auditor eksternal, *rationalization* proksi pergantian auditor, *capability* dengan proksi pergantian direktur, dan *arrogance* dengan proksi frekuensi jumlah foto *CEO*. Hasil tersebut membuktikan secara parsial pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan secara simultan *fraud pentagon* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan tekanan dengan proksi *financial stability* dan tekanan eksternal, *opportunity* dengan proksi kualitas auditor eksternal, *capability* dengan proksi pergantian direktur, dan *arrogance* dengan proksi frekuensi jumlah foto *CEO* tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan

Selanjutnya, penelitian Siddiq et al., (2017) mengenai “*Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa stabilitas keuangan, perubahan auditor, perubahan direktur dan *frequency numbers of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan kualitas auditor

eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Farmashinta & Yudowati (2019). Perbedaan hasil ini karena adanya perbedaan dalam objek penelitian dan perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *financial target* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Dalam melakukan performanya di perusahaan, seorang manajer dipaksa untuk melakukan kinerja yang terbaik agar *financial targets* suatu perusahaan dapat direalisasikan sesuai dengan yang telah direncanakan. *Financial target* adalah suatu capaian yang wajib dipenuhi oleh seorang manajer pada satu periode tertentu. Pencapaian ini merupakan tuntutan yang dapat memberikan tekanan pada manajer. Tekanan ini dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga memanipulasi laporan keuangan dapat terlihat seolah-olah telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Return on total assets (ROA) adalah ukuran kinerja operasional suatu perusahaan yang digunakan untuk mengukur keefektifan rata-rata aset perusahaan dalam mencapai keuntungan (Skousen 2008 dalam Annisya et al., 2016). Dalam melakukan kegiatan perusahaan, perusahaan memiliki tujuan besaran dalam

tingkat keuntungan yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini variabel *financial target* diprosikan dengan Return on Asset (ROA).

Widarti (2015), Agusputri & Sofie (2019) membuktikan bahwa hasil dari penelitian nya variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi di atas, berikut hipotesis yang diajukan:

H₁: *Financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan

2.4.2 Pengaruh *financial stability* Terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Stabilitas keuangan adalah keadaan yang mengharuskan perusahaan untuk menunjukkan keuangan yang konstan. Manajemen seringkali mendapat *pressure* untuk menjalankan perusahaan agar dapat memiliki keuangan yang tetap stabil. Jika perusahaan dalam keadaan stabil maka nilai perusahaan akan meningkat dan tentunya akan menarik bagi investor, kreditor dan pengambil keputusan. Hal tersebut yang dapat memicu seseorang melakukan kecurangan untuk menutupi kondisi stabilitas yang buruk tersebut. Sehingga dalam

penelitian tersebut variabel stabilitas keuangan dikategorikan dengan ACHANGE yaitu rasio perubahan aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisya, Lindrianasari, dan Asamaranti (2016) menunjukkan bahwa dengan adanya *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hal serupa juga didukung oleh penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014). Berdasarkan deskripsi di atas, berikut hipotesis yang diajukan:

H₂: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan

2.4.3 Pengaruh *effective monitoring* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Effective monitoring merupakan kondisi dimana divisi departemen pengawasan di perusahaan menjalankan tugasnya secara efektif. PSA No. 70 dalam Wicaksana & Suryandari (2019) disebutkan bahwa kecurangan laporan keuangan tertentu dapat disebabkan oleh seseorang individu atau kelompok kecil dari dominasi manajemen tanpa adanya tindakan pengendalian untuk mengimbangi kondisi tersebut, seperti pengawasan oleh dewan pengawas atau komite audit. Dalam pengawasan yang efektif, semakin rendah kewenangan dewan komisaris independen dalam perusahaan maka semakin rendah tingkat pengawasan internal

terhadap kinerja manajemen, sehingga peluang terjadinya kecurangan akan semakin tinggi

Sesuai dengan penelitian Skousen, et al (2009) dan Fimanaya & Syafruddin (2014) bahwa pengawasan yang efektif berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi di atas, berikut hipotesis yang diajukan:

H₃: *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.4 Pengaruh *nature of industry* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Nature of industry adalah keadaan ideal yang memerlukan kontrol struktur dalam organisasi sebuah industri. Kontrol yang lemah dapat dipergunakan oleh agen atau manajer sebagai peluang. Sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur *nature of industry* adalah dengan menggunakan rasio perubahan piutang perusahaan. Tinggi nilai suatu piutang perusahaan terhadap penjualan menunjukkan bahwa piutang merupakan aset dengan risiko rekayasa yang tinggi (Dalnial 2014 dalam Mertha Jaya & Poerwono, 2019). Sebab, jika rasio piutang perusahaan terhadap penjualan meningkat, hal ini akan membuat manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan merekayasa piutang terlihat lebih kecil dengan cara mengakui piutang tersebut sudah tertagih atau sudah dibayarkan oleh konsumen.

Dari penjelasan diatas, Sihombing dan Rahardjo (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Indriani & Terzagh (2017) yang menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan. Berdasarkan deskripsi di atas, berikut hipotesis yang diajukan:

H₄: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.5 Pengaruh *change in auditor* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Auditor eksternal merupakan pihak yang dipilih suatu entitas untuk mengawasi laporan keuangannya agar laporan keuangan perusahaan terhindar dari kecurangan. Dapat dikatakan bahwa *change in auditor* dalam suatu entitas merupakan salah satu bentuk penghapusan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Auditor eksternal perlu untuk menemukan dan mengidentifikasi faktor risiko yang menyebabkan kecurangan pada klien yang audit. Perusahaan yang terlibat dalam *fraud* lebih cenderung untuk mengganti auditor karena manajemen perusahaan cenderung mencoba untuk mengurangi kemungkinan auditor lama akan menemukan laporan keuangan yang mengandung kecurangan.

Perubahan KAP atau auditor dapat dianggap untuk menyembunyikan jejak tindak kecurangan laporan keuangan yang

yang diketahui oleh KAP atau auditor sebelumnya. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa semakin jarang perusahaan berganti auditor, maka semakin tinggi pula risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan, hal ini dikarenakan perusahaan berpendapat bahwa auditor yang menangani laporan audit tidak mengetahui adanya tanda-tanda kecurangan laporan keuangan di perusahaan.

Sesuai dengan penelitian Siddiq et al., (2017) bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, berikut hipotesis yang diajukan:

H₅: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.6 Pengaruh *audit opinion* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Opini auditor adalah pendapat auditor atas suatu kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor tersebut. Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas adalah salah satu opini yang diberikan oleh Auditor. Dalam penyajian laporan keuangan, opini auditor mengenai kesimpulan dari laporan keuangan yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya adalah salah satu hal terpenting yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dilihat keadaan hingga proses dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan audit berlangsung.

Salah satu opini yang diberikan auditor adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Opini ini memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi atau menganggap kesalahan yang dibuatnya tidaklah salah, dikarenakan telah ditolerir oleh auditor melalui bahasa penjas tersebut dalam opini nya.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Agusputri & Sofie (2019) serta Fimanaya & Syafruddin (2014) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan deskripsi di atas, berikut hipotesis yang diajukan:

H₆: *Audit opinion* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.7 Pengaruh *change in directors* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Suatu tindakan kecurangan pada *financial statement* tidak mungkin terjadi tanpa adanya seseorang yang mempunyai kemampuan, pernyataan tersebut dikemukakan oleh Wolfe&Hermanson (2004). *Capability*, artinya keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindak kecurangan untuk tujuan tertentu. Pergantian direksi pada perusahaan tidak selalu berdampak baik bagi perusahaan. Penggantian direksi merupakan upaya manajemen untuk meningkatkan performa dari direksi yang lama dengan mengubah susunan organisasi direksi atau dengan menerima direksi baru yang lebih berkompeten (Siddiq et al., 2017). Namun di sisi lain,

pergantian direksi perusahaan dapat dianggap sebagai upaya perusahaan untuk mewaspadai adanya kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya.

Penelitian Sasongko & Wijyantika (2019) dan Annisya et al., (2016) mendukung penjelasan diatas bahwa *change in directors* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, berikut hipotesis yang diajukan:

H₇: *Change in directors* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.8 Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

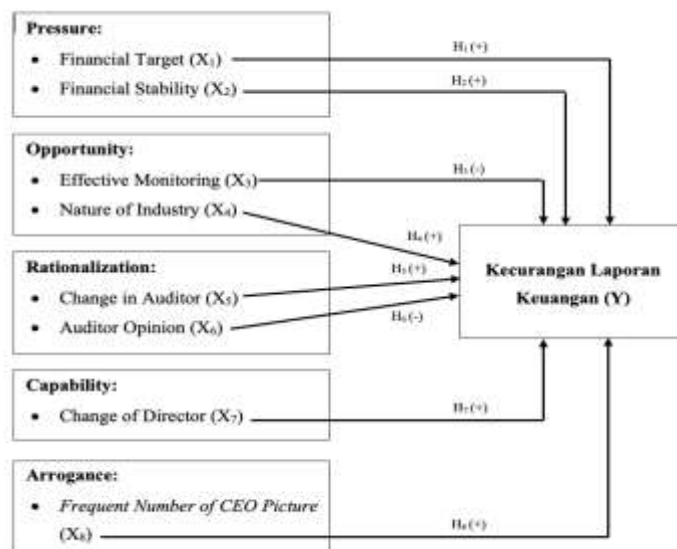
Potret *CEO* yang sering muncul adalah potret *CEO* yang terpajang pada *annual report* perusahaan. Potret *CEO* yang terpajang di *annual report* perusahaan menunjukkan peringkat kesombongan atau superioritasnya. Para *CEO* seringkali ingin membuktikan jabatan dan status dalam perusahaan kepada semua orang, pernyataan Crowe (2011). Kesombongan dapat menimbulkan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan dengan cara memakai atau memanfaatkan wewenang yang dimiliki. Tidak ada sistem pengendalian internal yang dapat menghalangi wewenang dan sikap *CEO* tersebut, karena dia merasa memiliki control (Siddiq et. al, 2017).

Tessa & Harto (2016) dan Bawekes (2018) dalam penelitiannya berargumen bahwa Foto *CEO* yang sering muncul berdampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh Shidiq et.al, (2017) bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, berikut hipotesis yang diajukan:

H₈: *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) yaitu kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan variable independent yaitu *pressure*, *opportunity*, *capability*, *rationalization* dan *arrogance*. Berikut ini disajikan model kerangka dari penelitian ini:



2.5 Gambar Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2019. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini memanfaatkan metode *purposive sampling* yaitu populasi yang memenuhi tolak ukur yang telah ditetapkan, dengan tolak ukur sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga 2019
2. Perusahaan tersebut tidak keluar (*delisting*) selama periode 2017 hingga 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit dalam selama periode 2017 hingga 2019 yang dinyatakan dalam Rupiah di website Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Perusahaan memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada laporan keuangan berupa *annual report*

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media

perantara yaitu media elektronik. Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id ataupun *website* perusahaan. Seluruh data peneliti baik untuk variabel independen maupun variabel dependen diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017 hingga 2019.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini untuk menguji pengaruh *fraud pentagon* menggunakan proksi kecurangan pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel independen (bebas) adalah *financial target*, *financial stability*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor*, *audit opinion*, *change of directors* dan *frequent number of CEO picture*. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah *financial statement fraud*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan adalah kecurangan pada laporan keuangan. Dalam mendeteksi potensi perekayasaan laporan keuangan, penelitian ini menggunakan *fraud score model*. *Fraud score model* dihitung dengan menjumlahkan dua variabel yaitu kualitas akrual dan performa keuangan yang dapat dilihat di laporan

keuangan suatu perusahaan (Skousen et al., 2009), dirumuskan sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Kualitas Akrua} + \text{Performa Keuangan}$$

Kualitas akrua dapat dihitung dengan RSST *accrual*. RSST sendiri adalah inisial nama peneliti yaitu Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna (Richardson et al, 2005). Rumus tersebut mencakup seluruh perubahan aset lancar (tidak termasuk kas) dan non-ekuitas dalam neraca/laporan posisi keuangan suatu perusahaan, RSST bisa menyeleksi karakteristik *working capital* (WC), *non-current operating* (NCO) dan *financial accrual* (FIN) dan komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrualnya (Indriani dan Terzaghi, 2017). RSST *accrual* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RSST\ accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

- WC = (*Currents Assets* – *Current Liability*)
- NCO = (Total Assets - Current Assets - Investment and Advances) - (Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt)
- FIN = (Total Investment - Total Liabilities)
- ATA = (Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2
- *ATA = *Average Total Assets*

Skousen (2009) dalam Indriani dan Terzaghi (2017) menjelaskan bahwa performa keuangan yang terdapat dalam *financial statement* perusahaan diduga dapat memperkirakan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. *Financial performance* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in receivables} + \text{Change in inventories} + \text{Change in cash sales} + \text{Change in earnings}$$

Keterangan:

- $\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$
- $\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$
- $\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$
- $\text{Change in earning} = \frac{\Delta \text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$

Dengan kata lain, jika nilai *fraud score model* > 1, perusahaan berpotensi melakukan *fraud* laporan keuangan, sedangkan dengan kata lain, jika nilai *fraud score model* < 1, perusahaan tidak berpotensi melakukan *fraud* laporan keuangan,

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau *independen* adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan sebanyak 5 elemen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Elemen-elemen ini tidak dapat untuk diperiksa atau diteliti secara langsung, sehingga

perlu variabel mengembang dengan proksi-proksi tertentu untuk menghitungnya. Definisi operasional dan proksi-proksi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Financial Target*

Financial Target merupakan salah satu capaian atau target perusahaan mengenai kinerja perusahaan. Setiap perusahaan memiliki target laba yang telah menjadi tujuan pencapaian yang telah ditentukan. Target laba inilah yang sering disebut dengan *financial target*. Hal ini, akan membuat manajer menghadapi risiko yang tinggi atas target keuangan perusahaan, sehingga manajer bertanggung jawab untuk meningkatkan performanya agar dapat mencapai target keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi dari variabel *financial target*. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Financial Stability*

Stabilitas keuangan adalah sesuatu yang dapat perusahaan deskripsikan kondisi keuangannya dalam kondisi yang tidak stabil atau stabil. Pertumbuhan aset perusahaan berkaitan erat dengan stabilitas keuangan. Ketika perusahaan dengan keadaan tidak stabil maka potensi *financial statement fraud* akan semakin meningkat, perusahaan akan berupaya untuk membuat stabilitas keuangan

perusahaan terlihat baik. Kondisi tersebut yang menyebabkan timbul potensi kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) sebagai proksi dari variabel *financial stability*. ACHANGE dapat dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}}$$

3. *Effective Monitoring*

Pengawasan yang efektif dalam perusahaan akan berdampak pada pengurangan potensi kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Investor secara langsung mempercayakan pengawasan kinerja perusahaan kepada dewan komisaris. Sehingga, peran dewan komisaris sangat penting yaitu untuk mengawasi manajemen dalam pengambilan keputusan, dan memberikan jaminan agar terealisasinya strategi perusahaan. Semakin banyak rasio dewan komisaris independen dalam entitas, maka semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan, dan semakin kecil potensi kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio jumlah komisaris (IND) sebagai proksi dari variabel *effective monitoring*. IND dapat dihitung dengan rumus:

$$IND = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

4. *Nature of Industry*

Sifat industri adalah keadaan ideal perusahaan dalam industri tersebut. Kondisi piutang perusahaan merupakan salah satu bentuk sifat industri yang dapat diatasi dengan reaksi yang berbeda-beda dari setiap manajer di perusahaan. Secara umum, manajemen yang baik akan berusaha untuk mengurangi jumlah piutang dan meningkatkan pendapatan kas perusahaan. Hal tersebut akan memberikan tekanan pada manajer untuk melakukan rekayasa laporan keuangan pada akun tidak tertagih (*bad debt expense*) dan *inventory* yang telah jatuh tempo. Variabel sifat industri ini sebagai proksi dari rasio total piutang (*RECEIVABLE*). *RECEIVABLE* dapat dihitung dengan rumus:

$$RECEIVABLE = \frac{Receivable(t)}{Sales(t)} - \frac{Receivable(t-1)}{Sales(t-1)}$$

5. *Change in Auditor*

Pergantian auditor perusahaan bisa dianggap sebagai upaya untuk menghapus jejak *fraud* yang didapat oleh auditor sebelumnya, yang disebut uji coba kecurangan (*fraud trial*). Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independen nya guna menutupi kecurangan yang terdapat pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan *variabel dummy*

(*AUDCHANGE*) sebagai proksi dari variabel *change in auditor*.

AUDCHANGE dapat dihitung dengan rumus:

Kode 1: Jika terdapat pergantian KAP selama periode 2017-2019

Kode 0: Jika tidak ada pergantian KAP selama 2017-2019

6. *Audit Opinion*

Rasionalisasi merupakan sikap yang memperbolehkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dan menganggap tindakan tersebut adalah tindakan kejahatan yang tidak salah. Auditor bisa menyampaikan opini berdasarkan oleh kondisi perusahaan telah diaudit. Salah satu opini tersebut adalah opini wajar tanpa pengecualian, opini WTP dapat diartikan mentolerir manajemen laba melalui bahasa penjas, sehingga menimbulkan seseorang melakukan kesalahan dengan sikap rasionalisasi yaitu menganggap apa yang ia lakukan bukanlah suatu tindak kecurangan (Nugraheni & Triatmoko, 2016). Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (*AO*) sebagai proksi dari variabel *a*

Kode 1: Jika mendapat opini WTP selama periode 2017-2019

Kode 0: Jika tidak mendapat opini WTP selama 2017-2019

it opinion. *AO* dapat dihitung menggunakan rumus:

7. *Change in Directors*

Pergantian *CEO* atau dewan direksi dapat menimbulkan periode stress yang akan berakibat pada munculnya peluang *fraud*. Indikasi adanya kecurangan dapat dilihat juga dengan pergantian *CEO* atau dewan direksi (Wolfe & Hermanson, 2004). Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (*DCHANGE*) sebagai proksi dari variabel *change in directors*. *DCHANGE* dapat dihitung menggunakan rumus:

8.

Kode 1: Jika terdapat pergantian direksi pada perusahaan
Kode 0: Jika tidak terdapat pergantian direksi pada perusahaan

Frequent Number of CEO's Picture

CEO adalah seseorang yang dapat dipercaya yang dapat memimpin dewan direksi perusahaan dan sering disebut sebagai direktur utama. Tingkat arogansi atau kesombongan *CEO* dapat direpresentasikan dengan menghitung jumlah banyak nya foto yang ditampilkan dalam *annual report* perusahaan, sehingga timbul keinginan *CEO* menunjukkan identitas dan posisinya kepada semua orang (Tessa & Harto, 2016). Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (*CEOPICT*) sebagai proksi dari variabel *Frequent Number of CEO's Picture*. *CEOPICT* mampu dihitung menggunakan rumus:

CEOPICT = Total foto CEO yang terpajang dalam *annual report* perusahaan

Table 3.1 Definisi Operaional Variabel dan Pengukuran

<i>Fraud Risk Factor</i>	Nama Variabel	Skala	Pengukuran Variabel
Variabel Dependen	Kecuranga n pada Laporan Keuangan	Nominal	Variabel <i>dummy</i> . Jika nilai <i>F-score</i> > 1 maka diberi kode 1, dan jika nilai <i>F-score</i> < 1 maka diberi kode 0
<i>Pressure</i>	<i>Finacial Target</i>	Rasio	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$
	<i>Financial Stability</i>	Rasio	$ACHANGE = \frac{Total Aset (t) - Total Aset (t - 1)}{Total Aset (t - 1)}$
<i>Opportunity</i>	<i>Effective Monitoring</i>	Rasio	$IND = \frac{Jumlah dewan komisaris independen}{Jumlah total dewan komisaris}$
	<i>Nature of Industry</i>	Rasio	$RECEIVABLE = \frac{Receivable (t)}{Sales (t)} - \frac{Receivable (t - 1)}{Sales (t - 1)}$
<i>Razionalization</i>	<i>Change in Auditor</i>	Nominal	Variabel <i>dummy</i> . Jika terdapat pergantian KAP kode yang diberikan adalah 1, dan jika tidak terdapat pergantian KAP kode yang diberikan

			adalah 0
	<i>Audit Opinion</i>	Nominal	Variabel <i>dummy</i> . Jika mendapat opini WTP maka diberi kode 1, dan jika tidak mendapat opini WTP maka diberi kode 0
<i>Capability</i>	<i>Change in Directors</i>	Nominal	Variabel <i>dummy</i> . Jika terdapat pergantian direksi maka diberi kode 1, dan jika tidak terdapat pergantian direksi maka diberi kode 0
<i>Arogance</i>	<i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	Rasio	Total foto <i>CEO</i> yang terpajak dalam sebuah laporan tahunan

Sumber: Data di olah peneliti (2020)

3.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan dan mendefinisikan persebaran data penelitian. Analisis statistik deskriptif menyajikan sajian data penelitian dari melihat nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai tertinggi dan nilai terendah, sum, range

data penelitian (Tessa & Harto, 2016). Analisis statistik deskriptif memiliki fungsi sebagai gambaran data variabel dependen maupun variabel independen

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier. Hal ini untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria/syarat untuk diuji regresi. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada pengujian ini apabila signifikansi di bawah atau lebih kecil dari 0,05, artinya data yang akan diuji berbeda signifikan dengan data normal baku yang artinya adalah data tersebut tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui Apakah ada hubungan korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas) maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam

model regresi dapat dilihat memakai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (Ghozali, 2013). Dengan kata lain, dapat terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , sedangkan apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna mengerti apakah terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain menggunakan model regresi (Ghozali, 2013). Uji *glejser* dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Apabila uji *glejser* menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05, maka artinya tidak ada heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi

Model analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini yang diuji menggunakan *software* SPSS. Pengujian regresi linear dapat digunakan untuk menilai signifikansi dan menunjukkan arah hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah hubungan antara *fraud pentagon* dengan kecurangan pada laporan keuangan. Bentuk persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{F\text{-SCORE}} = \alpha + \beta_1.ROA + \beta_2.ACHANGE + \beta_3.IND + \beta_4.RECEIVABLE + \beta_5.AUDCHANGE + \beta_6.AO + \beta_7.DCHANGE + \beta_8.CEOPICT + \varepsilon$$

Keterangan:

F-Score	= Kecurangan pada Laporan Keuangan
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
ε	= Error
ROA	= Return of Asset
ACHANGE	= Rasio Perubahan Aset
IND	= Rasio Jumlah Dewan Komisaris
RECEIVABLE	= Rasio Total Piutang
AUDCHANGE	= Pergantian Auditor Independen
AO	= Opini Audit
DCHANGE	= Pergantian Direksi
CEOPICT	= Total Foto <i>CEO</i> pada Annual Report

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diuji untuk menghitung seberapa jauh kesanggupan variabel independen dalam menerangkan keberadaan variabel dependen. Nilai *koefisien determinasi* adalah nol atau satu. Jika nilai *koefisien determinasi* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai *koefisien determinasi* bernilai tinggi, maka

koefisien determinasi dianggap memiliki kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.4.5 Uji Statistik T

Uji t-test digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Uji t-test ditetapkan berdasarkan probabilitas. Jika T tabel lebih kecil dari T hitung maka dapat dibuktikan bahwa variabel dependen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Tolak ukur pengujian dalam penelitian ini adalah jika probabilitas $H_0 > 0,05$, maka dinyatakan H_0 ditolak. Sedangkan jika probabilitas $H_0 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 diterima.

3.4.6 Uji Statistik F

Pada dasarnya menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat menggunakan uji statistik f (Ghozali, 2013). Uji statistik f dilakukan dengan melihat $\alpha 0,05$. Tolak ukur pengujian dalam mengukur hipotesis ini adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan H_0 diterima. Dengan kata lain, bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan H_0 ditolak. Dengan kata lain, bahwa secara simultan seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel depende

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 sampai 2019 adalah sebanyak 24 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari *annual* report perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 sampai 2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 72 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sub sektor makanan dan minuman sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.	24
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> BEI selama periode 2017-2019.	(0)
3.	Data yang digunakan untuk menghitung variabel	(0)

	penelitian disajikan tidak lengkap.	
	Total sampel perusahaan	24
	Total data penelitian (3 tahun x 24 perusahaan)	72

Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
11.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
13.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
14.	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
15.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

16.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
17.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
18.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
19.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
20.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
21.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
22.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
23.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
24.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan memberikan deskripsi, informasi dan gambaran pada data sampel yang telah terkumpul. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Stastistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F SCORE	72	-2.906	2.49000	-.2187060	1.00242955
ROA	72	-.2785	1.3693	.093652	.1894350
ACHANGE	72	-.7858	2.3052	.119510	.3504718
IND	72	.0000	.6000	.364286	.1093502
RECEIVABLE	72	-5.4459	3.7933	.923981	.9519425

AUDCHANGE	72	0	1	.08	.278
AO	72	0	1	.33	.475
DCHANGE	72	0	1	.08	.278
CEOPICT	72	0	11	1.79	1.978
Valid N (listwise)	72				

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif untuk Variabel Dummy

	N	Frekuensi	%	Std. Deviation
AUDCHANGE	72	6	8	.278
AO	72	24	33	.475
DCHANGE	72	6	8	.278
CEOPICT	72	70	98	1.978

Dari tabel hasil analisis deskriptif di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan F-SCORE. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata nya sebesar -0,2187060. Standar deviasi penelitian ini sebesar 1.00242955. (Skousen et al., 2009) berargumen bahwa apabila nilai *mean* yang dihasilkan rendah, tetapi standar deviasi yang dihasilkan tinggi maka berpotensi memiliki

risiko kecurangan yang tinggi. Sehingga potensi terjadinya kecurangan pada sub sektor makanan dan minuman ini memiliki risiko kecurangan yang tinggi. Berdasarkan tabel 4.3, hasil statistik deskriptif untuk F-SCORE menunjukkan nilai terendah sebesar -2.906, yaitu perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk. tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 2.490, yaitu perusahaan Siantar Top Tbk. tahun 2017.

2. Variabel Independen

a. *Financial Target*

Variabel *financial target* diukur menggunakan *Return of Assets* (ROA), yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0.093652, hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yaitu sebesar 9% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. pada tahun 2017 memiliki nilai target keuangan minimum sebesar -0.2785 hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dari total aset yang dimiliki pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maximum adalah Magna Investama Mandiri Tbk. yaitu sebesar 1.3693 pada tahun 2019. Nilai standar deviasi ROA sebesar 0.1894350 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *financial target*.

b. *Financial Stability*

Variabel *financial stability* diukur dengan rasio perubahan aset (ACHANGE) yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0.119510, yang artinya adalah perubahan aset perusahaan memiliki kenaikan sebesar 11,95% dari total aset perusahaan. Nilai minimum ACHANGE sebesar -0.7858 yang dimiliki perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk. pada tahun 2017 memiliki nilai maximum dalam rasio perubahan aset sebesar 2.3052. Nilai standar deviasi ACHANGE sebesar 0.3504718 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *financial stability*.

c. *Effective Monitoring*

Variabel *effective monitoring* diukur dengan rasio dewan komisaris independen (IND) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0.364286, yang artinya memiliki tingkat keefektifan pengawasan oleh dewan komisaris sebesar 36,42%. Nilai minimum IND sebesar 0.0000, yaitu perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk. tahun 2017 dan 2018 tidak memiliki dewan komisaris independen dalam perusahaan. Sedangkan nilai maximum sebesar 0.6000, yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. Artinya, bahwa 60% dari total dewan komisaris merupakan dewan komisaris independen. Nilai standar deviasi IND sebesar

0.1093502 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *effective monitoring*.

d. *Nature of Industry*

Variabel sifat industri diukur dengan rasio perubahan piutang (RECEIVABLE) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0.923981. Nilai minimum sebesar -5.4459, yaitu dimiliki oleh perusahaan Delta Djakarta Tbk. tahun 2019 yang artinya perusahaan mengalami penurunan piutang sebesar -5.44 dari perubahan penjualan pada tahun tersebut. Sedangkan nilai maximum sebesar 3.7933, yaitu perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk. tahun 2017. Standar deviasi sebesar 0.9519425 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel sifat industri.

e. *Change in Auditor*

Variabel perubahan auditor menggunakan variabel *dummy* yang diukur menggunakan AUDCHANGE, dengan nilai rata-rata sebesar 0.08 yang artinya perusahaan memiliki tingkat pergantian auditor eksternal sebesar 8%. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor yaitu Tri Banyan Tirta Tbk., Delta Djakarta Tbk., Inti Agri Resource Tbk., Prima Cakrawala Abadi Tbk., di tahun 2019, Bumi Teknokultura Unggul Tbk. dan Prima Cakrawala Abadi Tbk., di tahun 2018.

f. *Audit Opinion*

Variabel audit opinion menggunakan variabel *dummy* yang diukur menggunakan AO, yang memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0.33 yang artinya perusahaan memiliki tingkat frekuensi mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas sebesar 33%. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian selama periode 2017-2019 yaitu Akasha Wira International Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Siantar Top Tbk. dan Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk.

g. *Change in Directors*

Variabel perubahan direksi pada perusahaan menggunakan variabel *dummy* yang diukur menggunakan DCHANGE, yang memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.278. Perubahan direksi memiliki persentase sebesar 8% yang artinya bahwa perusahaan memiliki peluang 8% dalam melakukan perubahan atau pergantian direksi setiap periode.

h. *Frequent Number of CEO's Picture*

Variabel *frequent number of CEO's picture* diukur dengan jumlah foto *CEO* yang terpajang pada *annual report* perusahaan (CEOPICT). Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman

menghasilkan 98% jumlah foto *CEO* yang terpajang dalam *annual report* perusahaan. Nilai terkecil sebesar 0 yang artinya bahwa terdapat perusahaan yang tidak memajang foto *CEO* dalam laporan keuangan tahunannya. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 11 yaitu pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Serta nilai standar deviasi *CEOPICT* sebesar 1.978.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk menguji apakah dalam model regresi atau residual mempunyai data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data berdistribusi normal maka hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* akan menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.88522504
	Absolute	.120
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.249

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Pada tabel diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai probabilitas sebesar 0.249 menunjukkan bahwa $\text{sig} > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel bebas (independen). *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi. Apabila nilai $VIF \geq 10$ atau nilai *tolerance* ≤ 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas, namun apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$, artinya tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel pengujian berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.866	1.155
ACHANGE	.839	1.191
1 IND	.836	1.196
RECEIVABLE	.789	1.267
AUDCHANGE	.816	1.226
AO	.923	1.083

DCHANGE	.921	1.086
CEOPICT	.848	1.179

Dari hasil uji multikolinieritas nilai VIF yang diperoleh dalam tabel diatas menunjukkan variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Hasil Uji VIF menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Jika variabel bebas memiliki nilai yang signifikan secara statistik artinya mempengaruhi variabel terikat, maka terdapat terindikasi adanya heteroskedastisitas. Pada tabel dibawah, terdapat hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.302	.329		.919	.362
ROA	-.309	.435	-.093	-.711	.480
¹ ACHANGE	.013	.239	.007	.054	.957
IND	.530	.767	.092	.691	.492
RECEIVABLE	-.021	.091	-.031	-.227	.821

AUDCHANGE	.273	.305	.120	.893	.375
AO	.225	.168	.170	1.340	.185
DCHANGE	.112	.287	.049	.389	.698
CEOPICT	.033	.042	.104	.790	.433

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil uji heteroskedastisitas/Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05, sehingga tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi layak digunakan untuk memprediksi kecurangan pada laporan keuangan, dilihat oleh variabel independen.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Analisis Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap *financial statement fraud* dengan model regresi.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.761	.479		
1					
ROA	-.044	.633	-.008	-.070	.944
ACHANGE	.954	.347	.334	2.747	.008
IND	-3.244	1.115	-.354	-2.908	.005

RECEIVABLE	.009	.132	.009	.069	.945
AUDCHANGE	-.088	.444	-.025	-.199	.843
AO	-.083	.245	-.039	-.340	.735
DCHANGE	.074	.418	.021	.177	.860
CEOPICT	.063	.061	.124	1.023	.310

a. Dependent Variable: F SCORE

Berdasarkan hasil uji regresi pada table 4.8, maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{F-Score} = 0.761 - 0.044 \text{ ROA} + 0.0954 \text{ ACHANGE} - 3.244 \text{ IND} + 0.009 \text{ RECEIVABLE} - 0.088 \text{ AUDCHANGE} - 0.83 \text{ AO} + 0.074 \text{ DCCHANGE} + 0.063 \text{ CEOPICT} + e$$

Hasil uji diatas merupakan hasil dalam pengujian yang menjelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0.761 yang dimiliki oleh variabel independen yaitu Tekanan yang diproksikan dengan *financial target* dan *financial stability*, Kesempatan yang diproksikan dengan *effective monitoring* dan *nature of industry*, Rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* dan *auditor opinion*, Kesempatan yang diproksikan dengan *change in directors*, dan Arogansi yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*. Sehingga, besarnya kecurangan laporan keuangan perusahaan sebesar 0.761.
2. Nilai koefisien dari *financial stability* (ACHANGE), *nature of industry* (RECEIVABLE), *change in directors* (DCHANGE), dan

frequent number of CEO's picture (CEOPICT) memiliki nilai yang positif secara berturut-turut sebesar 0.954; 0.009; 0.074; 0.063, maka keempat variabel tersebut berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk *effective in monitoring* (IND), *return of assets* (ROA), *change in auditors* (AUDCHANGE) dan *audit opinion* (AO) memiliki nilai negatif secara berturut-turut sebesar -0.044; -3.244; -0.088; -0.083, maka keempat variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.4.2 Uji T

Uji t dalam penelitian ini berguna untuk melihat apakah variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat nya. Tabel 4.9 dibawah merupakan hasil dalam pengujian, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji T

Variabel	t hitung	Sig.	Hipotesis	Kesimpulan
(Constant)				
ROA	-0.070	0.944	+	H1 ditolak
ACHANGE	2.747	0.008	+	H2 diterima
IND	-2.908	0.005	-	H3 diterima
RECEIVABLE	0.069	0.945	+	H4 ditolak
AUDCHANGE	-0.199	0.843	-	H5 ditolak
AO	-0.340	0.735	-	H6 ditolak
DCHANGE	0.177	0.860	+	H7 ditolak

CEOPICT	1.023	0.310	+	H8 ditolak
---------	-------	-------	---	------------

Pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1

Penelitian ini menggunakan hipotesis pertama yaitu *Financial Target* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diproksikan dengan ROA yang memperoleh nilai t sebesar -0.070 dengan nilai sig. sebesar 0.944. Nilai sig. yang diperoleh $> 0,05$ yang berarti bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2. Hasil Uji Hipotesis 2

Penelitian ini menggunakan hipotesis kedua yaitu *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diproksikan dengan rasio perubahan aset yang memperoleh nilai t sebesar 2.747 dengan nilai sig. sebesar 0.008. Nilai sig. yang diperoleh < 0.05 yang berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

3. Hasil Uji Hipotesis 3

Penelitian ini menggunakan hipotesis ketiga yaitu *Effective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar -2.908 dengan nilai sig. sebesar 0.005. Nilai sig. yang

diperoleh < 0.05 yang berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4. Hasil Uji Hipotesis 4

Penelitian ini menggunakan hipotesis ketiga yaitu *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diproksikan dengan rasio total piutang yang memperoleh nilai t sebesar 0.069 dengan nilai sig. sebesar 0.945. Nilai sig. yang diperoleh > 0.05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5. Hasil Uji Hipotesis 5

Penelitian ini menggunakan hipotesis ketiga yaitu *Change in Auditor* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar -0.199 dengan nilai sig. sebesar 0.843. Nilai sig. yang diperoleh > 0.05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

6. Hasil Uji Hipotesis 6

Penelitian ini menggunakan hipotesis ketiga yaitu *Auditor Opinion* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar -0.340 dengan nilai sig. sebesar 0.735. Nilai sig. yang diperoleh > 0.05 yang

berarti bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

7. Hasil Uji Hipotesis 7

Penelitian ini menggunakan hipotesis ketiga yaitu *Change in Director* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar 0.177 dengan nilai sig. sebesar 0.860. Nilai sig. yang diperoleh > 0.05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

8. Hasil Uji Hipotesis 7

Penelitian ini menggunakan hipotesis ketiga yaitu *Frequent Number of CEO Picture* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar 1.023 dengan nilai sig. sebesar 0.310. Nilai sig. yang diperoleh > 0.05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

R^2 atau koefisien determinasi diuji untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai *koefisien determinasi* adalah nol atau satu. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.121	.9397505 6	2.008

Berdasarkan pada hasil tabel 4.9, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,121 atau 12,1%. Hasil uji ini menjelaskan bahwa variabel dependen yang dikategorikan sebagai F-SCORE dapat dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 12,1%. Sedangkan sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain nya.

4.4.4 Uji F

Uji statistik f dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yaitu 0.05. Uji f digunakan untuk menguji apakah model regresi sudah layak digunakan. Tolak ukur pengujian ini adalah apabila nilai f menunjukkan sig. > 0.05 maka H_a diterima. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.708	8	1.964	2.223	.037 ^b
Residual	55.637	63	.883		
Total	71.345	71			

- a. Dependent Variable: F SCORE
- b. Predictors: (Constant), CEOPICT, IND, OA, DCHANGE, ACHANGE, AUDCHANGE, ROA, RECEIVABLE

Tabel hasil uji F memiliki nilai F hitung sebesar 2.223 dengan nilai signifikansi sebesar 0.037, maka menunjukkan bahwa secara serentak atau simultan variabel independen target keuangan, stabilitas keuangan, pengawasan efektif, sifat industri, pergantian direksi, opini audit, pergantian auditor, dan *frequent number of CEO picture* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Pengaruh *financial target* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Pengujian pertama yaitu *financial target* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Target keuangan ini diproksikan menggunakan ROA. Hasil uji penelitian ini menjelaskan bahwa *financial target* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.044 dan nilai sig. t sebesar 0.944. Koefisien regresi memiliki nilai negatif yang tidak sesuai oleh hipotesis dan tingkat sig. t > 0.05. Artinya, H₁ ditolak sehingga dapat diartikan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Chariri (2018) dan Tessa & Harto (2016) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh signifikan

terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini karena besar atau kecilnya ROA perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan pada *financial statement*. ROA merupakan suatu rasio keuangan untuk melihat kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. ROA berhubungan dengan sumber dana investasi yang mendanai aktivitas tersebut (investor). Manajemen akan memberikan dividen sebagai bentuk tanggung jawab dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Maka dari itu target keuangan tidak membuat manajemen tertarik untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan yang diprosikan oleh ROA.

4.5.2 Pengaruh *financial stability* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Pengujian hipotesis kedua yaitu *financial stability* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Target keuangan ini diprosikan menggunakan rasio perubahan aset. Hasil uji penelitian ini menjelaskan bahwa *financial stability* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.954 dan nilai sig. t sebesar 0.008. Koefisien regresi memiliki nilai positif yang sesuai oleh hipotesis dan tingkat sig. t < 0.05. Artinya, H₂ diterima sehingga dapat diartikan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Rahardjo (2014) dan Indriani & Terzaghi (2017) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini merupakan proksi dari tekanan. Dengan tekanan tersebut stabilitas keuangan perusahaan membuat manajer perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk perusahaan. Pada sampel perusahaan makanan dan minuman, total aset perusahaan semakin menurun dari tahun ke tahun, sehingga hal ini menunjukkan bahwa manajemen tidak dapat mengelola aset yang dimilikinya. Hal ini dapat menghambat aliran modal dan investasi perusahaan yang kemudian menimbulkan tekanan bagi manajemen karena kestabilan keuangan perusahaan yang semakin menurun, sehingga mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan yang salah. Maka dari itu, stabilitas keuangan sangat berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.5.3 Pengaruh *effective monitoring* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Pengujian hipotesis ketiga yaitu *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Hasil uji penelitian ini menjelaskan bahwa *effective monitoring* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3.244 dan nilai sig. t sebesar 0.005. Koefisien regresi memiliki nilai negatif yang sesuai oleh hipotesis dan tingkat sig. t < 0.05. Artinya, H₃ diterima sehingga dapat diartikan

bahwa pengawasan yang efektif berpengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani (2009) dan Ratnasari & Solikhah (2019) yang menyatakan bahwa pengawasan yang efektif berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel ini merupakan proksi dari *opportunity*. Dewan komisaris dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dalam perusahaan, terutama dalam mengawasi manajemen. Jika jumlah komisaris independen naik maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan turun, jika jumlah komisaris independen turun maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan naik. Hal tersebut dikarenakan jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap pengawasan kinerja manajer. Oleh karena itu, semakin banyak komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin efektif pula pengawasan dalam perusahaan tersebut yang artinya kemungkinan terjadinya *fraud* semakin kecil.

4.5.4 Pengaruh *nature of industry* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Pengujian hipotesis keempat yaitu sifat industri berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Variabel ini menggunakan proksi yaitu rasio total piutang terhadap

penjualan. Hasil uji penelitian ini menjelaskan bahwa *nature of industry* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.009 dan nilai sig. t sebesar 0.945. Koefisien regresi memiliki nilai positif yang sesuai oleh hipotesis namun tingkat sig. t > 0.05. Artinya, H₄ ditolak sehingga dapat diartikan bahwa sifat industri tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu (2017) dan Annisya et al., (2016) yang membuktikan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitian ini yang menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata tingkat piutang dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Sehingga dalam hal ini akun piutang perusahaan dalam kondisi yang terkendali dan penerimaan kas yang lancar. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk tidak melakukan manipulasi atau kecurangan laporan keuangan. Maka dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Nature of industry* yang diproksikan dengan piutang usaha (REC), tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

4.5.5 Pengaruh *change in auditor* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Pengujian hipotesis kelima yaitu *change in auditor* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan proksi perubahan auditor dengan proksi pergantian atau perubahan KAP. Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.088 dan nilai sig. t sebesar 0843. Koefisien regresi memiliki nilai negatif yang sesuai oleh hipotesis namun tingkat sig. t > 0.05. Artinya, H₅ ditolak sehingga dapat diartikan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawekes (2018) yang membuktikan bahwa perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Perusahaan melakukan pergantian auditor bukan dikarenakan untuk mengurangi pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang dapat di deteksi oleh auditor sebelumnya, tetapi disebabkan karena adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Yesiariani dan Rahayu, 2016), sehingga perusahaan melakukan pergantian untuk menaati peraturan tersebut.. Ketidak puasaan terhadap kinerja auditor eksternal terdahulu dapat juga menjadi salah satu alasan perusahaan melakukan pergantian auditor. Maka, adanya *change in auditor* tidak dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

4.5.6 Pengaruh *audit opinion* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Pengujian hipotesis keenam yaitu *audit opinion* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Hasil uji penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.083 dan nilai sig. t sebesar 0.735. Koefisien regresi memiliki nilai negatif yang sesuai oleh hipotesis namun tingkat sig. t > 0.05. Artinya, H₆ ditolak sehingga dapat diartikan bahwa *audit opinion* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan oleh Widarti (2015) dan Legowo (2018) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dasar dari temuan penelitian ini adalah bahwa bahasa penjelasan dalam laporan auditor independen merupakan penjelasan tentang hal-hal tertentu yang perlu dijelaskan kembali. Adanya Bahasa penjelas dalam opini audit bukan karena adanya temuan kecurangan namun bisa terjadi karena adanya temuan kesalahan penerapan SAK atau metode akuntansi dalam perhitungan pada laporan keuangan. Maka perusahaan yang memperoleh opini WTP (Unqualified Opinion) pada laporan keuangannya memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan *fraud*. Situasi tersebut terjadi karena opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor memiliki arti bahwa

laporan keuangan perusahaan telah menggunakan SAK yang berlaku umum, sehingga kesempatan seseorang melakukan *fraud* relatif rendah (Setiawati dan Baningrum, 2018)

4.5.7 Pengaruh *change in directors* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Pengujian hipotesis ketujuh yaitu perubahan direksi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Hasil uji penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.074 dan nilai sig. t sebesar 0.860. Koefisien regresi memiliki nilai positif yang sesuai oleh hipotesis namun tingkat sig. t > 0.05. Artinya, H₇ ditolak sehingga dapat diartikan bahwa *change in directors* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa & Bayagub (2018) dan Bawekes (2018) yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan dalam sampel yaitu perusahaan makanan dan minuman melakukan pergantian direksi bukan hanya karena disebabkan untuk menutupi kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya, tetapi perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja dalam manajemen dengan cara menggantikan direksi lama dengan direksi

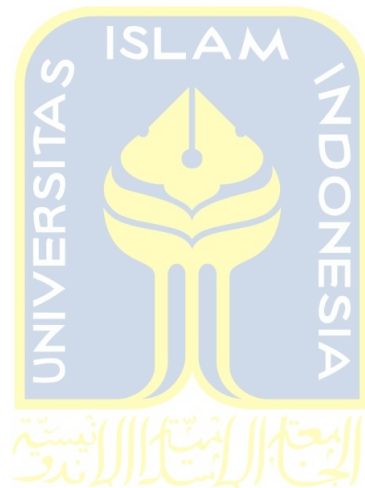
baru yang dianggap lebih berkompeten dan dapat bekerja secara maksimal terhadap perusahaan.

4.5.8 Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan

Pengujian hipotesis ketujuh yaitu *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Hasil uji penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.063 dan nilai sig. t sebesar 0.310. Koefisien regresi memiliki nilai positif yang sesuai oleh hipotesis namun tingkat sig. t > 0.05. Artinya, H_8 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Nurbaiti (2018) dan Farmashinta & Yudowati (2019) yang menyatakan bahwa frekuensi foto CEO yang terpajang pada laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat disebabkan karena foto *CEO* yang terpampang dalam *annual report* perusahaan merupakan suatu bentuk keterbukaan perusahaan atas pemegang pertanggungjawaban dalam perusahaan. Hal penyebab lainnya yaitu tidak banyaknya perusahaan yang memajangkan foto *CEO* dalam *annual report* perusahaan dalam sampel penelitian yang dilakukan

sehingga banyaknya foto *CEO* yang terpampang tidak dapat dijadikan sebagai faktor adanya tanda-tanda *financial statement fraud*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis mengenai teori *fraud pentagon* dalam pendeteksian terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial target* dihitung menggunakan rasio ROA, hasil menunjukkan bahwa target keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan sehingga H_1 tidak diterima. Hal ini disebabkan karena besar atau kecilnya ROA perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.
2. Variabel *financial stability* dihitung menggunakan rasio perubahan aset perusahaan (ACHANGE), hasil menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan sehingga H_2 diterima. Hal ini disebabkan *financial stabilitas* memberikan tekanan bagi manajer untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan dengan menaikkan rasio perubahan total asset yang dapat menyebabkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel *effective monitoring* dihitung dengan melihat rasio dewan komisaris independen (IND), hasil membuktikan bahwa pengawasan

yang efektif pada perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan sehingga H_3 diterima. Hal ini disebabkan bahwa semakin rendah *effective monitoring* pada perusahaan, maka semakin tinggi tingkat *financial statement fraud*.

4. Variabel *nature of industry* dihitung menggunakan rasio total piutang perusahaan (RECEIVABLE), memberikan hasil bahwa sifat industri tidak terbukti berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan sehingga H_4 ditolak. Hal ini disebabkan bahwa adanya kenaikan atau penurunan dari total piutang perusahaan tidak memiliki pengaruh bagi manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan.
5. Variable *change in auditor* dihitung menggunakan rasio pergantian KAP (AUDCHANGE), hasil menjelaskan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan sehingga H_5 ditolak. Artinya bahwa pergantian auditor pada perusahaan tidak menyebabkan manajemen perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.
6. Variabel *audit opinion* dihitung menggunakan pemberian opini WTP pada perusahaan (AO), hasil membuktikan bahwa opini audit pada perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan sehingga H_6 ditolak. Hal ini disebabkan ada bahasa penjas dalam opini wajar tanpa

pengecualian audit bukan karena adanya temuan kecurangan namun bisa terjadi karena adanya temuan kesalahan penerapan SAK atau metode akuntansi dalam perhitungan pada laporan keuangan.

7. Variable *change in director* merupakan salah satu proksi dari elemen *competence*, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pergantian direksi pada perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan sehingga H₇ ditolak. Artinya besar atau kecilnya frekuensi pergantian auditor pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
8. Variabel *frequent number of CEO's pictures* merupakan salah satu proksi dari elemen arogansi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi munculnya foto *CEO* pada perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan sehingga H₈ ditolak. Artinya besar atau kecilnya frekuensi jumlah foto *CEO* pada *annual report* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dan hanya memiliki 24 sampel perusahaan, sehingga data pengujian dalam penelitian ini sangat sedikit dan menghasilkan banyak hipotesis yang tidak signifikan.

2. Berdasarkan *adjusted R Square* sebesar 0,121 artinya bahwa variabel independen (bebas) yaitu *financial target* , *financial stability*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor*, *audit opinion* dan *frequent number of CEO's pictures* dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan sebesar 12,1%, sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dipakai dalam penelitian ini.
3. Variabel *frequent number of CEO's pictures* dengan proksi arogansi hanya menggunakan foto dalam laporan keuangan tahunan.
4. Variabel *effective monitoring* menggunakan proksi dewan komisaris independen tidak bisa mewakili kualitas kerja pengawasan.

5.3 Saran

Berikut saran yang penulis berikan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan listing di BEI dengan sektor perusahaan yang memiliki lebih banyak perusahaan yang akan digunakan, sehingga data yang dihasilkan akan lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dengan proksi-proksi yang lebih beragam untuk mengetahui faktor risiko kecurangan yang dapat menjelaskan variabel dependennya.

3. Penelitian selanjutnya dalam variabel *frequent number of CEO's pictures* tidak hanya menggunakan foto dalam laporan keuangan tahunan, namun dapat mengambil berbagai informasi mengenai *CEO* perusahaan dari media-media lainnya.
4. Penelitian selanjutnya agar dapat melihat kualitas kerja pengawasan dalam variabel *effective monitoring* dengan proksi jumlah dewan komisaris, maka dapat menggunakan tingkat pendidikan dan kompetensi setiap dewan komisaris.
5. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cara pengukuran lainnya, seperti Discretionary Accrual sebagai alat ukur *financial statement fraud* untuk dapat membandingkan satu sama lain nya.



DAFTAR PUSTAKA

- Acf. (2016). Survei Fraud Indonesia Chapter #111. In *Auditor Essentials*.
- Acf. (2019). *Survei Fraud Indonesia Chapter #111* (Vol. 53, Issue 9).
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2): 105.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 3(1): 44–62.
- Annisa, R. T., & Halmawati, H. (2020). "Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2263–2279.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). "Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*, 23(1), 72–89.
- Aprilia. (2017). "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132.
- Bawekes, H. F. (2018). "Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Candra, A. (2016). "Asimetri Informasi Pada Pembiayaan Pemilikan Rumah Di Bank Syari ' Ah Mandiri." *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 97–108.
- Cressey, D. (1953). "Other People's Money, Dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and Sas No. 99." *Journal of Corporate Governance And Firm Performance*, 13, 51–82.
- Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017)." *Jurnal Akuntansi*,

Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi, 3(9), 349–363.

- Fauzyan, F., Nurbaiti, A., & Si, M. (2019). “Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013 – 2017) Fraudulent Financial Reporting Analysis In Fraud Triangle Perspective (Study of Consumer Goods Industry Period 2013 – 2017).” *e-Proceeding of Management*: 6(1), 578–583.
- Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011).” *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4(3), 1–11.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Edisi Ketujuh* (7th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, S. V. S. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan Sak Berbasis Ifrs*. Jakarta: Salemba.
- Husmawati, P. (2017). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan. *Simposium Nasional Akuntansi Xx*, 1–30.
- Iai. (2015). *Psak No. 1 Tentang Laporan Keuangan– Edisi-Revisi* (Issue 1). Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT Raja Grafindo.
- Indriani, P., & Terzagh, M. T. (2017). “Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.” *I-Finance*, 3(2), 161–172.
- Jensen, M. C., & Meckling. (1976). “Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–306.
- Legowo, I. S. (2018). “Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Pentagon Dan Keahlian Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).” 2, 227–249.
- Marks, J. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral And Environmental Elements*. Crowe Howarth Llp (Presentation).
- Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019). “Pengujian Teori Fraudpentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Diindonesia.” *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168.
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2018). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud

Pentagon.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–15.

- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2016). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 118–143.
- Pratiwi, P. N. R., & Nurbaiti, A. (2018). “Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016).” *Gender & Behaviour*, 17(2), 2019, 13007-13015, 5(3), 3299.
- Putri, E. L. L. (2018). *Bei Sudah Memanggil Manajemen Tiga Pilar Sejahtera (Aisa)*. <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Bei-Sudah-Memanggil-Manajemen-Tiga-Pilar-Sejahtera-Aisa> Diakses pada 8 November 2020.
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). “Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach.” *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 98–112.
- Renata, M. P., & Yudowati, S. P. (2018). “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).” *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 273–285.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). “Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown’s Fraud Pentagon Theory).” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76.
- Siddiq, R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). “Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement.” *Seminar Nasional Dan The 4th Call Syariah Paper*, 1–14.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018.” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 03, 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Predicting, ”Detecting And Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99.” *Corporate Governance And Firm Performance Advances In Financial Economis*, 13, 51–82.

- Tessa, C., & Harto, P. (2016). "Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21.
- Tiffani, L. Dan M. (2009). "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). "Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47–61.
- Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. (2019). "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Accounting And Management Information Systems*, 4(1), 44–59.
- Widarti. (2015). "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 230–244.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). "The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud." *The Cpa Journal*, 74(12), 38–42.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). "Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60.
- Zulfa, K., & Bayagub, A. (2018). "Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting." *Keberlanjutan*, 3(2), 950.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA SAMPEL PERUSAHAAN

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	PT. Bumi Teknoultura Unggul Tbk
5.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
11.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	IIKP	PT. Inti Agri Resurce Tbk
13.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
14.	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
15.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
16.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
17.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk

18.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
19.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
20.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
21.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
22.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
23.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
24.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk



LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN F-SCORE

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun

2017-2019

No.	Kode Saham	Tahun	RSST ACCRUAL	<i>Financial Performance</i>	F-SCORE
1	ADES	2017	-0.03265753	0.854068681	0.821411152
2	AISA	2017	-0.4259982	-0.262765208	-0.688763394
3	ALTO	2017	-0.17025897	0.19956693	0.029307955
4	BTEK	2017	0.12292625	0.005570645	0.128496894
5	BUDI	2017	0.01322509	-0.27906909	-0.265843997
6	CAMP	2017	-1.55980591	-1.346750205	-2.906556117
7	CEKA	2017	0.65850457	-0.74600676	-0.087502194
8	CLEO	2017	1.16128125	-0.153925577	1.007355674
9	DLTA	2017	0.1089871	0.01270659	0.121693692
10	HOKI	2017	0.87057611	-0.252397747	0.618178366
11	ICBP	2017	0.12347636	-0.331403638	-0.20792728
12	IIKP	2017	-0.28129946	-0.390921469	-0.672220925
13	INDF	2017	0.00725318	-0.901504959	-0.89425178
14	MGNA	2017	-0.13120613	0.794436739	0.663230613
15	MLBI	2017	0.25666921	-0.576346277	-0.319677071

16	MYOR	2017	-0.02558598	-0.435076198	-0.460662182
17	PCAR	2017	1.76579036	-0.084313744	1.681476613
18	PSDN	2017	0.02621218	0.343318345	0.369530521
19	ROTI	2017	0.17963745	-1.386774478	-1.207137031
20	SKBM	2017	0.58533847	-0.17658209	0.408756382
21	SKLT	2017	-0.04548088	-0.121229839	-0.166710724
22	STTP	2017	2.21651375	0.273485407	2.489999158
23	TBLA	2017	-0.09825639	-0.484330044	-0.582586435
24	ULTJ	2017	-0.75151374	-0.861744368	-0.110230629
25	ADES	2018	0.04410082	0.323466006	0.367566825
26	AISA	2018	-2.7352785	-6.924594758	-9.659873218
27	ALTO	2018	-0.08934112	-2.450800092	-2.540141214
28	BTEK	2018	0.49536461	2.446579409	2.941944018
29	BUDI	2018	-0.12908082	-0.204130428	-0.333211243
30	CAMP	2018	2.47565408	-0.050283579	2.425370498
31	CEKA	2018	0.95215842	-0.16989993	0.782258492
32	CLEO	2018	0.4941995	0.013168101	0.507367596
33	DLTA	2018	0.01031731	0.084433797	0.094751107
34	HOKI	2018	-0.55636266	0.173854245	-0.382508412
35	ICBP	2018	0.13347866	-0.297598501	-0.164119846
36	IIKP	2018	-0.04468109	0.67236422	0.627683126
37	INDF	2018	0.13098609	-0.791476334	-0.66049024

38	MGNA	2018	-0.62915019	0.887341234	0.25819104
39	MLBI	2018	-0.12402411	-0.419912542	-0.543936656
40	MYOR	2018	0.10271579	-0.164348369	-0.06163258
41	PCAR	2018	-0.08293622	-1.325645447	-1.408581663
42	PSDN	2018	-0.12310888	0.232424078	0.1093152
43	ROTI	2018	0.13348646	-1.169671857	-1.036185396
44	SKBM	2018	-0.10427935	-0.249770431	-0.354049785
45	SKLT	2018	0.2051158	-0.187780026	0.017335778
46	STTP	2018	-2.63212427	-0.161585084	-2.793709353
47	TBLA	2018	0.90241245	-0.428842022	0.473570428
48	ULTJ	2018	0.13918789	-0.492100937	-0.352913047
49	ADES	2019	0.2044987	0.038443059	0.242941756
50	AISA	2019	3.1944466	4.408497726	7.602944311
51	ALTO	2019	0.03691753	-1.035537405	-0.998619874
52	BTEK	2019	-0.33484493	0.715405341	0.380560406
53	BUDI	2019	0.11952514	0.04726361	0.166788753
54	CAMP	2019	0.06670562	-0.015083638	0.051621981
55	CEKA	2019	-1.2777307	-0.316609524	-1.594340222
56	CLEO	2019	-0.46901956	-0.053764736	-0.522784297
57	DLTA	2019	0.01126757	-0.25461259	-0.243345016
58	HOKI	2019	0.53739356	0.023872714	0.561266271
59	ICBP	2019	0.06193909	-0.276709571	-0.214770479

60	IIKP	2019	0.24625798	0.313750024	0.560008001
61	INDF	2019	0.544227	-0.920343483	-0.376116487
62	MGNA	2019	-1.22087125	-0.306484034	-1.527355281
63	MLBI	2019	-0.01081941	-0.604941293	-0.615760705
64	MYOR	2019	0.16951714	-0.443942549	-0.274425409
65	PCAR	2019	-0.11254782	-2.665711967	-2.778259784
66	PSDN	2019	0.13879944	-0.760531846	-0.621732409
67	ROTI	2019	-0.0895943	-0.326011992	-0.415606296
68	SKBM	2019	-0.03136826	-0.09919242	-0.130560675
69	SKLT	2019	0.06095508	0.013440974	0.074396057
70	STTP	2019	1.35110875	-3.871589689	-2.52048094
71	TBLA	2019	-0.00473051	-0.175277193	-0.180007706
72	ULTJ	2019	0.10341004	-0.559974683	-0.456564645

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 الجامعة الإسلامية
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember



LAMPIRAN 3

PERHITUNGAN VARIABLE INDEPENDEN

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

No.	Kode Saham	Tahun	ROA	ACHANGE	IND	RECEIVABLE	AUDCHANGE	AO	DCHANGE	CEOPICT
1	ADES	2017	0.04551	0.0948	0.3333	0.0007	0	1	0	0
2	AISA	2017	-0.2785	-0.7858	0.2000	0.3528	0	1	0	11
3	ALTO	2017	0.05664	-0.0478	0.5000	0.9175	0	0	0	1
4	BTEK	2017	-0.0081	0.0874	0.3333	1.1445	0	0	0	2
5	BUDI	2017	0.01554	0.0070	0.3333	0.9688	0	0	0	2
6	CAMP	2017	0.0359	0.1747	0.3333	1.0104	0	0	0	0
7	CEKA	2017	0.0771	-0.0234	0.3333	1.0173	0	0	0	3
8	CLEO	2017	0.0759	0.4266	0.3333	1.1298	0	0	1	0
9	DLTA	2017	0.2086	0.1194	0.4000	1.0075	0	0	0	0
10	HOKI	2017	0.06321	1.0496	0.3333	0.9409	0	0	0	4

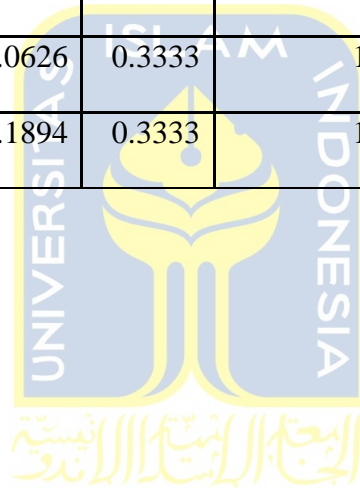
11	ICBP	2017	0.117	0.0940	0.5000	1.0351	0	0	0	4
12	IIKP	2017	-0.04	-0.1398	0.3333	0.2453	0	0	0	0
13	INDF	2017	0.06	0.2148	0.6000	1.0502	0	0	0	2
14	MGNA	2017	0.0734	-0.1526	0.0000	3.7933	0	0	0	2
15	MLBI	2017	0.5267	0.1033	0.3333	0.9506	0	0	0	0
16	MYOR	2017	0.11	0.1543	0.2000	1.0777	0	1	0	1
17	PCAR	2017	0.00263	2.3052	0.5000	2.3256	0	0	0	2
18	PSDN	2017	0.04653	0.1065	0.3333	1.5034	0	0	0	2
19	ROTI	2017	0.03	0.5618	0.3333	0.9763	0	1	0	3
20	SKBM	2017	0.01595	0.6203	0.3333	1.2104	0	1	0	0
21	SKLT	2017	0.036	0.1197	0.3333	1.0965	0	0	0	1
22	STTP	2017	0.0922	0.2044	0.3333	1.0825	0	1	0	2
23	TBLA	2017	0.068	0.1395	0.3333	1.5045	0	0	0	2
24	ULTJ	2017	0.1256	0.2210	0.3333	1.0358	0	1	0	2

25	ADES	2018	0.06009	0.0488	0.3333	-0.0087	0	1	0	1
26	AISA	2018	0.068	-0.0835	0.5000	0.7958	0	1	1	2
27	ALTO	2018	0.02991	0.0004	0.5000	1.0880	0	0	0	1
28	BTEK	2018	0.01471	-0.0265	0.3333	1.5549	1	0	0	1
29	BUDI	2018	0.01487	0.1543	0.3333	0.9793	0	0	0	2
30	CAMP	2018	0.0617	0.1708	0.3333	1.9910	0	0	0	8
31	CEKA	2018	0.0793	-0.1606	0.3333	0.8638	0	0	0	3
32	CLEO	2018	0.0759	0.2618	0.3333	1.3481	0	0	1	0
33	DLTA	2018	0.2219	0.1362	0.4000	-1.1701	0	0	0	0
34	HOKI	2018	0.15633	-0.2397	0.3333	1.2198	0	0	0	8
35	ICBP	2018	0.141	0.0869	0.5000	1.0812	0	0	0	3
36	IIKP	2018	-0.05	-0.0504	0.3333	0.8567	0	1	0	0
37	INDF	2018	0.054	0.2470	0.6000	1.0445	0	0	1	2
38	MGNA	2018	0.1796	-0.0953	0.0000	1.3628	0	0	0	2

39	MLBI	2018	0.42388	0.1512	0.3333	1.0494	0	0	0	0
40	MYOR	2018	0.1	0.1794	0.2000	1.2266	0	1	0	1
41	PCAR	2018	-0.0714	-0.1662	0.5000	1.0435	1	0	0	2
42	PSDN	2018	-0.0668	0.0102	0.3333	0.9671	0	0	0	2
43	ROTI	2018	0.029	-0.0364	0.3333	1.1007	0	1	0	1
44	SKBM	2018	0.00876	0.0914	0.3333	1.0410	0	1	0	0
45	SKLT	2018	0.043	0.1745	0.3333	1.1034	0	0	0	1
46	STTP	2018	0.0969	0.1233	0.5000	0.5794	0	1	1	2
47	TBLA	2018	0.047	0.1383	0.3333	0.8985	0	0	0	1
48	ULTJ	2018	0.12628	0.0734	0.3333	1.1298	0	1	0	1
49	ADES	2019	0.102	-0.0668	0.3333	-0.0029	0	1	0	1
50	AISA	2019	0.00061	0.0289	0.5000	1.1173	0	1	0	3
51	ALTO	2019	0.0058	-0.0058	0.5000	1.2454	1	0	0	1
52	BTEK	2019	-0.0169	-0.0368	0.3333	0.7606	0	0	1	1

53	BUDI	2019	0.02134	0.1159	0.3333	1.2055	0	0	0	2
54	CAMP	2019	0.0726	0.0530	0.3333	1.1025	0	0	0	7
55	CEKA	2019	0.1547	0.1917	0.3333	0.8654	0	0	0	3
56	CLEO	2019	0.105	0.4931	0.3333	1.3027	0	0	0	1
57	DLTA	2019	0.2229	-0.0640	0.4000	-5.4459	1	0	0	0
58	HOKI	2019	0.12222	0.4709	0.3333	1.1999	0	0	0	2
59	ICBP	2019	0.147	0.1263	0.5000	1.1156	0	0	0	4
60	IIKP	2019	0.22	0.2898	0.3333	1.0099	1	1	0	0
61	INDF	2019	0.061	-0.0102	0.6000	1.0470	0	0	0	2
62	MGNA	2019	1.3693	-0.5655	0.5000	0.1761	0	0	0	2
63	MLBI	2019	0.41632	0.0026	0.4286	0.9601	0	1	0	0
64	MYOR	2019	0.11	0.0822	0.2000	1.0344	0	1	0	1
65	PCAR	2019	-0.0823	0.0622	0.5000	0.1459	1	0	0	2
66	PSDN	2019	-0.0337	0.0944	0.3333	0.8969	0	0	0	2

67	ROTI	2019	0.051	0.0655	0.3333	1.1929	0	1	0	1
68	SKBM	2019	0.00054	0.0277	0.3333	1.0694	0	1	0	0
69	SKLT	2019	0.057	0.0583	0.3333	1.4154	0	0	0	1
70	STTP	2019	0.1675	0.0952	0.5000	0.4354	0	1	0	1
71	TBLA	2019	0.038	0.0626	0.3333	1.0139	0	0	0	1
72	ULTJ	2019	0.15675	0.1894	0.3333	1.1388	0	1	0	1



LAMPIRAN 4

HASIL UJI STATISTIK DAN UJI ASUMSI KLASIK

4.1 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F SCORE	72	-2.90656	2.49000	-.2187060	1.00242955
ROA	72	-.2785	1.3693	.093652	.1894350
ACHANGE	72	-.7858	2.3052	.119510	.3504718
IND	72	.0000	.6000	.364286	.1093502
RECEIVABLE	72	-5.4459	3.7933	.923981	.9519425
ACHANGE	72	0	1	.08	.278
AO	72	0	1	.33	.475
DCHANGE	72	0	1	.08	.278
CEOPICT	72	0	11	1.79	1.978
Valid N (listwise)	72				

4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.88522504
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.080
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.249

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.3 Uji Multikolinieritas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.761	.479		1.591	.117		
ROA	-.044	.633	-.008	-.070	.944	.866	1.155
ACHANGE	.954	.347	.334	2.747	.008	.839	1.191
IND	-3.244	1.115	-.354	-2.908	.005	.836	1.196
RECEIVABLE	.009	.132	.009	.069	.945	.789	1.267
ACHANGE	-.088	.444	-.025	-.199	.843	.816	1.226
AO	-.083	.245	-.039	-.340	.735	.923	1.083
DCHANGE	.074	.418	.021	.177	.860	.921	1.086
CEOPICT	.063	.061	.124	1.023	.310	.848	1.179

a. Dependent Variable: F SCORE

4.4 Uji Heteroskedastisitas / Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.302	.329		.919	.362
ROA	-.309	.435	-.093	-.711	.480
ACHANGE	.013	.239	.007	.054	.957
IND	.530	.767	.092	.691	.492
1 RECEIVABLE	-.021	.091	-.031	-.227	.821
ACHANGE	.273	.305	.120	.893	.375
AO	.225	.168	.170	1.340	.185
DCHANGE	.112	.287	.049	.389	.698
CEOPICT	.033	.042	.104	.790	.433

a. Dependent Variable: abs_res



LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

5.1 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.761	.479		1.591	.117		
ROA	-.044	.633	-.008	-.070	.944	.866	1.155
ACHANGE	.954	.347	.334	2.747	.008	.839	1.191
IND	-3.244	1.115	-.354	-2.908	.005	.836	1.196
RECEIVABLE	.009	.132	.009	.069	.945	.789	1.267
ACHANGE	-.088	.444	-.025	-.199	.843	.816	1.226
AO	-.083	.245	-.039	-.340	.735	.923	1.083
DCHANGE	.074	.418	.021	.177	.860	.921	1.086
CEOPICT	.063	.061	.124	1.023	.310	.848	1.179

a. Dependent Variable: F SCORE

5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.121	.93975056	2.008

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, IND, AO, DCHANGE, ACHANGE, AUDCHANGE, ROA, RECEIVABLE

b. Dependent Variable: F SCORE

5.3 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.708	8	1.964	2.223	.037 ^b
	Residual	55.637	63	.883		
	Total	71.345	71			

a. Dependent Variable: F SCORE

b. Predictors: (Constant), CEOPIC, IND, AO, DCHANGE, ACHANGE, AUDCHANGE, ROA, RECEIVABLE

